



## Pengembangan Ekowisata di Distrik Supiori Timur, Kabupaten Supiori Papua

## Ecotourism Development in Supiori Timur District, Supiori Regency Papua

Agustina Orpa Meilany Ondi<sup>a</sup>, Amanda Sembel<sup>b</sup>, Andy Malik<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>b</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>c</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia  
meilanyondi@gmail.com

---

### Abstrak

Wilayah Distrik Supiori Timur merupakan administrasi Kabupaten Supiori, Provinsi Papua, yang terdiri dari 10 Kampung, untuk pengembangan ekowisata mangrove terdapat di kampung Waryesi dan Sorendidori. Pengembangan ekowisata mangrove di Distrik Supiori Timur Kabupaten Supiori, dari data lapangan dan informasi masyarakat dinilai kurang maksimal dalam mendukung program pengembangan daerah, karena beberapa hal yaitu ; pengembangan hanya berfokus pada kawasan mangrove tanpa melihat potensi yang ada disekitar kawasan, maka penelitian ini bertujuan daya tarik wisata ekowisata mangrove yang ada di Distrik Supiori Timur, serta strategi pengembangan ekowisata di Distrik Supiori Timur Kampung Waryesi dan Sorendidori, Kabupaten Supiori Papua. Teknik analisis deskriptif kualitatif, menganalisis mempergunakan acuan ADO-ODTWA (analisis daerah operasi -objek dan daya Tarik) dan analisis SWOT

*Kata kunci* : Pengembangan ekowisata, ADO-ODTWA, Strategi Pengembangan

---

### Abstract

The East Supiori District area is the administration of Supiori Regency, Papua Province, which consists of 10 villages, for the development of mangrove ecotourism located in Waryesi and Sorendidori villages. The development of mangrove ecotourism in Supiori Timur District, Supiori Regency, from field data and community information is considered less than optimal in supporting regional development programs, due to several things, namely; development only focuses on mangrove areas without looking at the potential that exists around the area, so this study aims to attract mangrove ecotourism tourism in East Supiori District, as well as ecotourism development strategies in East Supiori District Waryesi and Sorendidori Villages, Supiori Regency Papua. Qualitative descriptive analysis technique, analyzing using ADO-ODTWA reference (analysis of operating area - object and attraction) and SWOT analysis

*Keyword*: Development of ecotourism, ADO-ODTWA, Development Strategy

---

### 1. Pendahuluan

Pengembangan ekowisata merupakan upaya pemanfaatan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata alam. Pengembangan ekowisata mangrove yang baik tentu saja menimbulkan dampak yang baik, sedangkan untuk dampak buruk seperti kerusakan hutan. Upaya dalam pengembangan potensi hutan mangrove sebagai wisata. Kawasan pesisir dan laut Indonesia itu, sangatlah strategis agar dilakukan pengembangan pada sektor pariwisata, dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir mengacu pada kondisi tata ruang wilayah dan Pesisir serta peruntukan ruang kelolah wisata dan kewenangan pemerintah daerah untuk mengelola sumberdaya alam. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah pada wilayah pesisir dan laut sangat

penting dalam penataan, mengembangkan, dan pengelolaan usaha pariwisata dan jasa lingkungan (ekowista) di wilayah pesisir pantai.

Mengamati Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Supiori 2013-2033, Kawasan peruntukkan kepariwisataan di Distrik Supiori Timur, berlokasi di Kampung Waryesi dan Sorendidori masih terdapat beberapa permasalahan yang ada dikawasan pengembangan hanya berfokus pada kawasan mangrove tanpa melihat potensi yang ada disekitar kawasan, hal ini menyebabkan orang yang berkunjung hanya dapat menikmati keindahan alam tanpa adanya atraksi yang dapat menarik orang untuk berkunjung. Permasalahan pengembangan ekowisata mangrove yaitu daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, prasarana sarana penunjang. Dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove, perlu adanya pertimbangan khusus kelayakanya pengembangan ekowisata mangrove.

## 2. Metode

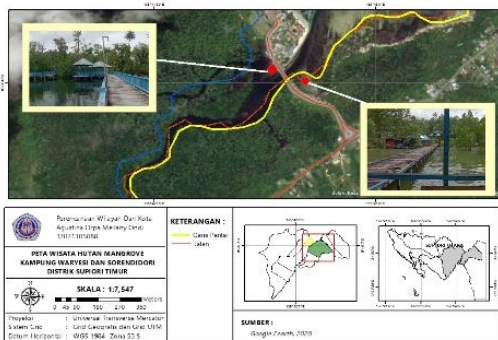
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder dan primer. Teknik sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* serta teknik *accidental sampling*. Teknik *purposive sampling* meliputi para informan masyarakat, para wisatawan, serta para pengelola wisata dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis dilakukan dengan tahap, analisis potensi dan permasalahan, analisis untuk menghitung variabel dan indikator, sehingga memperoleh skor total tingkat kelayakan objek wisata. Dengan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Direktorat Jenderal PHKA (Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam) (2003). Menganalisis faktor interna eksternal pengembangan ekowisata mangrove dan strategi pengembangan dengan metode analisis SWOT

## 3. Kajian literatur

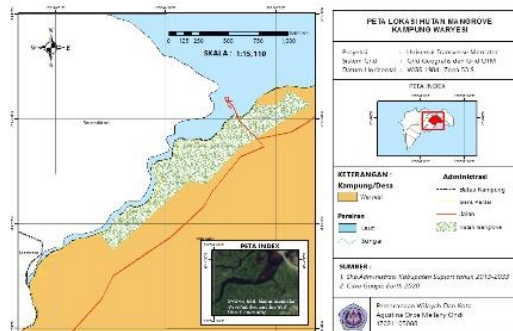
Pariwisata merupakan kegiatan mengunjungi suatu tempat atau daerah, menghabiskan waktu dengan orang-orang, teman maupun kerabat. Melakukan kegiatan rekreasi, bersenang-senang. Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 menjelaskan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keaslian lingkungan alam, dimana terjadi interaksi antara lingkungan alam dan aktivitas rekreasi, konservasi dan pengembangan,. ekowisata merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan.

Kawasan ekowisata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, dan melestarikan sumberdaya alam, pengembangan kawasan ekowisata dimanfaatkan untuk penelitian, konservasi, pelestarian alam, dan Pendidikan. Obyek wisata merupakan tujuan wisata ke suatu daerah, yang menjadi Daya tarik agar orang dapat berkunjung ketempat atau wilayah tersebut. Objek wisata telah diatur dalam Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisataan.

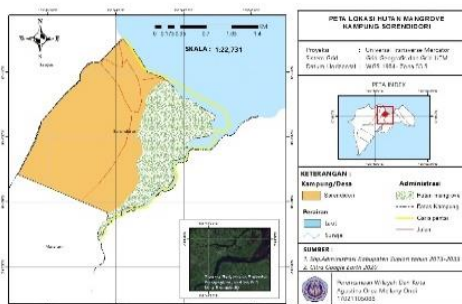
## 4. Hasil dan pembahasan



**Gambar 1.** (a) Lokasi Wisata Mangrove Kampung Waryesi dan Sorendidori Distrik Supiori Timur



**Gambar 2.** (b) Lokasi Wisata Mangrove; Kampung Waryesi



**Gambar 3. (c)** Lokasi Wisata Mangrove; Kampung Sorendidori

Potensi pengembangan mangrove Distrik Supiori Timur, terdapat daya tarik yang terdiri keunikan sumberdaya alam, banyaknya sumberdaya jenis flora serta fauna, juga terdapat aktivitas berwisata alam misalnya kegiatan menikmati alam, untuk pendidikan /penelitian. Aksesibilitas memiliki kondisi jalan yang baik, mudah dengan kendaraan roda dua maupun empat. Akomodasi terdapat penginapan seperti resort, homestay rumah penduduk sekitar kawasan mangrove, Unsur prasana sarana penunjang diantara jaringan listrik, telekomunikasi, kantor pos, bank.

Selain memiliki potensi terdapat permasalahan dalam pengembangan ekowisata mangrove diantara untuk unsur daya tarik kebersihan lingkungan kurangnya kesadaran masyarat dalam menjaga lingkungan, membuang sampah sembarangan, kurangnya penyediaan tempat sampah, Akomodasi dengan adanya penginapan seperti resort merusak lingkungan, wisatawan yang berkunjung tidak menjaga dengan baik, kurangnya perawatan untuk akomodasi penginapan dan kamar yang terbatas. Prasarana dan sarana penunjang merupakan fasilitas pendukung pengembangan ekowisata mangrove Distrik Supiori Timur, khususnya di Kampung Waryesi dan Sorendidori permasalahan yang dimiliki untuk unsur prasarana sarana penunjang kurangnya perawatan dan pengelolaan fasilitas pendukung seperti jembatan titian, pendopo, sport foto, toilet/wc umum, gerbang masuk dengan kondisi rusak.

**4.1 Analisis daya Tarik dan objek wisata (ODTWA) Ekowisata Mangrove di Distrik Supiori Timur Kabupaten Supiori**

Hasil Analisa penilaian daya tarik terdapat uraian, fauna yang terdapat pada objek wisata (elang undang, bangau, kus-kus, soa-soa, dll serta flora yang terdapat objek wisata mangrove, *Avicennia* sp, *Rhizophora* sp, *Acrostichum aureum*, kegiatan wisata berupa melihat flora dan fauna, serta pemanfaatan dalam ilmu pendidikan maupun penelitian. (Sumber, Analisa Penulis 2022)

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Daya Tarik

No	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor total
1	Keunikan SDA terdapat 4 komponen	6	17,75	<b>106,47</b>
2	Banyaknya SDA yang menonjol terdapat 5 komponen	6	18,53	<b>111,18</b>
3	Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan; (terdpat 4 komponen)	6	17,45	<b>104,71</b>
4	Kebersihan objek wisata tdk terpengaruh oleh : (terdapat 5 komponen)	6	15,88	<b>95,29</b>
5	Keamanan objek wisata	6	17,84	<b>107,06</b>
6	Kenyamanan (terdapat 5 komponen)	6	16,37	<b>98,24</b>
Jumlah			103,82	103,82

Sumber: Analisis Data Tahun 2022

Hasil Analisa kondisi jalan cukup baik, jarak yang ditempu 89-90 km, memiliki tipe jalan beraspal dan waktu yang ditempuh 2-3 jam menuju objekwisata mangrove (Sumber,Analisa Penulis 2022)

**Tabel 2.** Hasil Penelitian Aksesibilitas

No	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi Jalan	5	33,63	<b>300,00</b>
2	Jarak	5	26,57	<b>161,00</b>
3	Tipe jalan	5	33,35	<b>300,00</b>
4	Waktu tempuh	5	27,97	<b>231,00</b>
Jumlah			121,53	248,00

Hasil Analisa penilaian akomodasi jumlah penginapan Ada terdapat 3 ,yaitu homestay, resort sorendidori dan penginapan sementara. Jumlah kamar <30 (Sumber,Analisa Penulis 2022)

**Tabel 3** Hasil Penilaian Akomodasi

No	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah penginapan	3	21,30	355,00
2	Jumlah kamar	3	15,00	250,00
Jumlah			<b>36,30</b>	<b>605,00</b>

*Sumber: Analisis Data Tahun 2022*

Hasil Analisa untuk sarana rusaknya beberapa fasilitas yaitu jembatan titian, warung, pendopo, sport foto, toilet, loket masuk akibat kurangnya pengelola wisata. Untuk prasarana sarana, jaringan listrik, kantor pos, jaringan telekomunikasi kondisi baik (Sumber, Analisa Penulis 2022)

**Tabel 4** Hasil Penilaian Prasarana Sarana Penunjang

No	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Sarana :	3	28,50	<b>475,00</b>
	a) Jembatan titian e) Toilet/WC b) Warung/toko kelontong f) Loket masuk c) Pendopo g) Toko cendramata d) Elemen rambu h) Gerbang masuk e) Sportfoto			
1	Prasarana :	3	27,70	<b>461,67</b>
	a) Jalan b) Jaringan listrik c) Kantor pos d) Puskesmas e) Jaringan telekomunikasi			
Jumlah			56,20	936,67

*Sumber: Analisis Data Tahun 2022*

Hasil penilaian ODTWA unsur daya tarik,dan sarana prasarana penunjang dengan tingkat kelayakan, belum layak dikembangkan. Unsur aksesibilitas, akomodasi dengan tingkat kelayakan, layak dikembangkan. Dengan jumlah tingkat kelayakan belum layak dikembangkan. (Sumber, Analisa Penulis 2022)

**Tabel 5.** Hasil penilaian ODTWA Klasifikasi Pengembangan Ekowisata Mangrove

No	Unsur/ Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor total	Skor max	Index %	Tingkat kelayakan
1	Daya Tarik	6	103.82	622.94	1080	57.870	Belum Layak
2	Kadar hubungan/aksesibilitas	5	121,53	248,00	600	83.472	Layak
3	Akomodasi	5	45.00	750.00	180	58.047	Layak
4	Sarana prasarana penunjang	3	56.20	936.67	300	55.583	Belum Layak
Jumlah						<b>254.972</b>	<b>Belum Layak</b>
Tingkat kelayakan						<b>63.743</b>	

*Sumber: Analisis Data Tahun 2022*

#### 4.2 Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan matrik Analisis SWOT.

Strategi pengembangan dalam setiap lingkup objek kepariwisataan, mengacu kepada setiap komponen yang ditentukan dengan acuan menganalisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA (2003)

##### 1) Daya Tarik

Di bawah ini hasilnya dari pemerolehan yang didapatkan saat menganalisis strategi dari luar maupun dari dalam pada setiap desa lokasi riset dari komponen daya tariknya.

**Tabel 6.** Strategi Faktor Internal Daya Tarik

<b>Kekuatan (Strength)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Memiliki potensi wisata alam yaitu hutan mangrove	0.14	3.50	<b>0.50</b>
Wisata alam yg menyediakan parorama alama berupa flora& fauna	0.14	3.50	<b>0.50</b>
Wisata mangrove merupakan kebutuhan rekreasi & edukasi bagi wisatawan lokal/ nonlokal	0.14	3.50	<b>0.50</b>
Memiliki udara yang sejuk	0.14	3.38	<b>0.46</b>
Kebersihan lingkungan lokasi wisata yang terjaga	0.15	3.63	<b>0.54</b>
Jumlah skor Kekuatan(Strength)	0.52		<b>17.50</b>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>BXR</b>
Belum adanya event-event sebagai atraksi wisata	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Potensi SDM yang belum dimanfaatkan secara maksimal	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Keterbatasan SDM pengelola wisata & pemerintah Desa	0.06	1.38	<b>0.08</b>
Kurangnya promosi dan publikasi terkait kawasan ekowisata mangrove	0.05	1.13	<b>0.05</b>
Konsep pengembangan lokasi penelitian masih kurang	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Jumlah Keseluruhan	0.29		<b>0.40</b>
Jumlah skor Kelemahan (weakness)	<b>1.00</b>		<b>2.91</b>

Sumber: Analisis Data Tahun 2022

**Tabel 7.** Strategi Faktor Eksternal Daya Tarik

<b>Peluang (Opportniy)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Ekowisata mangrove adlh salah satu yang dikembangkan oleh Dinas kehutanan Provinsi Papua	0.16	3.88	<b>0.62</b>
Keberadaan Wisata Mangrove meningkatkan perekonomian masyarakat	0.11	2.63	<b>0.28</b>
Lokasi wisata mangrove berdekatan dgn daya tarik lainnya.	0.13	3.13	<b>0.40</b>
Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi	0.14	3.50	<b>0.50</b>
Wisata mangrove merupakan kebutuhan rekreasi dan edukasi	0.15	3.63	<b>0.54</b>
Jumlah skor Peluang (opportunity)	0,69		<b>2,34</b>
<b>Ancaman (Treath)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Melestarikan lingkungan agar tdk rusak	0.06	1.50	<b>0.11</b>
Keterbatasan peran pemerintah dalam mendukung pengembangan ekowisata mangrove	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Kurangnya promosi potensi ekowisata	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Kualitas SDM msih relatif rendah & belum memahami industri pariwisata	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Pengelolaan potensi wisata yg blm maksimal	0.50	1.50	<b>0.09</b>
Jumlah Keseluruhan	0.50		<b>0.31</b>
Jumlah skor Ancaman (Treath)	<b>1.00</b>		<b>2.82</b>

Berdasarkan hasil perhitungan analisis unsur daya tarik kuadran menganalisis SWOT yang menandakan yakni titik kuadran ada dalam kuadran I Pertumbuhan (*Growth*) atau terletak antara kekuatan (*strenghts*) internal dan peluang (*opportunity*)

2) Kadar hubungan/aksesibilitas

Di bawah ini hasil pemerolehan yang didapatkan saat menganalisis strategi dari luar maupun dari dalam pada setiap desa lokasi riset dari komponen tingkat relasi ataupun aksesibilitas.

**Tabel 8.** Strategi Faktor Internal Aksesibilitas

<b>Kekuatan (Strenght )</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Membuka peluang usaha bagi masyarakat desa	0.14	3.63	<b>0.52</b>
Masyarakat bisa membantu pemerintah dalam proses pengadaan akomodasi	0.13	3.38	<b>0.45</b>
Memberi ruang bagi para investor untuk membantu mengelolah	0.14	3.50	<b>0.49</b>
Menjadikannya sebagai salah satu daya tarik	0.13	3.25	<b>0.42</b>
Menarik wisatawan untuk berkunjung	0.14	3.63	<b>0.52</b>
Jumlah Skor Peluang ( <i>Opportunity</i> )	0.69		<b>2.40</b>
<b>Ancaman (Treath)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Meningkatkan keindahan, keunikan sumber dayanya lewat perawatan perawatan yang dilakukan	0.05	1.25	<b>0.06</b>
Terjadi perusakan lingkungan	0.07	1.75	<b>0.12</b>
Mempengaruhi struktur tanah	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Ketersediaan air bersih	0.07	1.75	<b>0.12</b>
Sampah yang mencemari lingkungan, belum adanya tempat sampah	0.06	1.63	<b>0.10</b>
Jumlah Skor Ancaman ( <i>Treath</i> )	0.31		<b>0.50</b>
Jumlah Keseluruhan			

**Tabel 9.** Strategi Faktor eksternal Aksesibilitas

<b>Kekuatan (Strenght )</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Kondisi menuju objek wisata mangrove sangat baik	0.15	3.63	<b>0.55</b>
Membuka peluang usaha bagi masyarakat desa	0.13	3.13	<b>0.41</b>
Memiliki tipe jalan yang beraspal	0.11	2.75	<b>0.32</b>
Masyarakat bisa membantu pemerintah dalam proses pengadaan akomodasi	0.13	3.38	<b>0.45</b>
Terletak di pusat kota, objek wisata mangrove mudah dijangkau	0.15	3.50	<b>0.51</b>
Dapat ditempuh dengan kendaraan motor, mobil maupun bus	0.13	3.00	<b>0.38</b>
Jumlah skor Kekuatan ( <i>Strength</i> )	0.67		<b>2.15</b>
<b>Kelemahan (Weakness)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Menjadikannya sebagai salah satu daya tarik	0.07	1.75	<b>0.13</b>
Minimnya atraksi wisata	0.07	1.75	<b>0.13</b>
Kurangnya promosi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperkenalkan potensi wisata	0.07	1.75	<b>0.13</b>
Ketersediaan Sarung (Opportunity)	0.05	1.25	<b>0.07</b>
Kurangnya kerjasama lembaga organisasi pemerintah desa	0.07	1.63	<b>0.11</b>
Meningkatkan keindahan, keunikan sumber dayanya lewat perawatan-perawatan yang dilakukan	0.05	1.25	<b>0.06</b>
Jumlah skor Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	0.33		<b>0.54</b>
Terjadi perusakan lingkungan	0.07	1.75	<b>0.12</b>
Mempengaruhi struktur tanah	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Jumlah Keseluruhan	<b>1.00</b>		<b>2.70</b>

Sumber: Analisis Data Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT untuk unsur kadar hubungan/aksesibilitas berada pada kuadran I Pertumbuhan (*Growth*) atau terletak antara kekuatan (*strenghts*) internal dan peluang (*opportunity*).

3) Akomodasi

Di bawah ini hasil pemerolehan yang didapatkan saat menganalisis strategi dari luar maupun dari dalam untuk ekowisata mangrove kampung waryesi dan kampung sorendidori dari dari komponen akomodasi

**Tabel 10.** Strategi Faktor Internal(IFAS) Akomodasi

<b>Kekuatan (Strenght )</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Lokasi wisata berada pada lokasi yang strategis	0.15	3.63	<b>0.53</b>
Tempat refreshing dan menikmati spot-spot foto yang bagus	0.15	3.63	<b>0.53</b>

Jaminan keamanan dan kenyamanan wisatawan baik dan dapat terjamin	0.15	3.63	<b>0.53</b>
terdapat akomodasi penginapan yang tersedia	0.14	3.50	<b>0.49</b>
terletak di pusat kota dan mudah di jangkau, yaitu seperti resort, penginapan	0.14	3.38	<b>0.46</b>
Jumlah skor Kekuatan ( <i>Strength</i> )	0.72		<b>2.55</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>BXR</b>
Untuk penginapan seperti resort, masih terkendala pada ketersediaan air bersih	0.05	1.13	<b>0.05</b>
Jaringan listrik yang disedia terbatas	0.07	1.63	<b>0.11</b>
Akomodasi beberapa penginapan kurangnya perawatan	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Anggaan desa yang terbatas	0.07	1.63	<b>0.11</b>
Tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam dilakukan akomodasi penginapan	0.05	1.13	<b>0.05</b>
Untuk penginapan seperti resort, masih terkendala pada ketersediaan air bersih	0.05	1.13	<b>0.05</b>
Jumlah skor Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	7.00		<b>0.28</b>
Jumlah Keseluruhan	<b>1.00</b>		<b>2.95</b>

Sumber: Analisis Data Tahun 2022

**Tabel 11.** Strategi Faktor eksternal (EFAS) Akomodasi

<b>Peluang (<i>Opportniy</i>)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Membuka peluang usaha bagi masyarakat desa	0.14	3.63	<b>0.52</b>
Masyarakat bisa membantu pemerintah dalam proses pengadaan akomodasi	0.13	3.38	<b>0.45</b>
Memberi ruang bagi para investor untuk membantu mengelolah	0.14	3.50	<b>0.49</b>
Menjadikannya sebagai salah satu daya tarik	0.13	3.25	<b>0.42</b>
Menarik wisatawan untuk berkunjung	0.14	3.63	<b>0.52</b>
Jmlah skor Peluang ( <i>Opportunity</i> )	0.69		<b>2.40</b>
<b>Ancaman (<i>Treath</i>)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Meningkatkan keindahan, keunikan sumber dayanya lewat perawatan-perawatan yang dilakukan	0.05	1.25	<b>0.06</b>
Terjadi perusakan lingkungan	0.07	1.75	<b>0.12</b>
Mempengaruhi struktur tanah	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Ketersediaan air bersih	0.07	1.75	<b>0.12</b>
Sampah yang mencemari lingkungan, belum adanya tempat sampah	0.06	1.63	<b>0.10</b>
Jmlah skor Ancaman ( <i>Treath</i> )	0.31		<b>0.47</b>
Jumlah keseluruhan	<b>1.00</b>		<b>2.89</b>

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT untuk unsur Akomodasi berada pada kuadran I Pertumbuhan (*Growth*) atau terletak antara kekuatan (*strenghts*) internal dan peluang (*opportunity*).

#### 4) Prasarana sarana penunjang

Di bawah ini hasil yang didapatkan saat menganalisis strategi dari luar maupun dari dalam pada setiap desa lokasi riset dari komponen prasarana sarana penunjang

**Tabel 12.** Strategi Faktor Internal(IFAS) prasarana Prasarana sarana penunjang

<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Tersedianya jaringan listrik	0.15	3.63	<b>0.53</b>
Tersedianya tempat sampah	0.14	3.38	<b>0.46</b>
Tersedianya jaringan telekomunikasi	0.14	3.38	<b>0.46</b>
Tersedianya prasarana jalan menuju lokasi wisata	0.14	3.38	<b>0.46</b>
Terdapat pendopo	0.15	3.63	<b>0.53</b>
Jmlh skor Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	0.70		<b>17.38</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Rusaknya sarana prasarana penunjang	0.07	1.63	<b>0.11</b>
Dampak gelombang laut yg menyebabkan bangunan wisata rusak	0.05	1.25	<b>0.06</b>
Kurangnya lahan parkir	0.06	1.50	<b>0.09</b>

Dampak aktivitas wisata (sampah dan kerusakan lingkungan) dpt merusak ekosistem	0.05	1.25	<b>0.06</b>
Fasilitas pendukung dan perawatan infraktur masih krg	0.07	1.75	<b>0.12</b>
Jmlh skor Kelemahan (weakness)	0.30		<b>7.38</b>
Jumlah Keseluruhan	<b>1.00</b>		<b>2.89</b>

**Tabel 13.** Strategi Faktor eksternal (EFAS) Prasarana sarana penunjang

<b>Peluang (<i>Opportniy</i>)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Membuat atraksi melibatkan pengunjung dlm kegiatan konservasi memberikan pengalaman wisata kepada pengunjung.	0.14	3.50	<b>0.50</b>
Dukungan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata salah satunya mangrove	0.13	3.25	<b>0.43</b>
Besarnya minat masyarakat untk berkunjung, berwisata	0.13	3.25	<b>0.43</b>
Peningkatan fasilitas penunjang sarana prasarana, merasa nyaman saat berwisata	0.14	3.50	<b>0.50</b>
Wisata Mangrove berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat	0.14	3.38	<b>0.47</b>
Jumlah skor Peluang ( <i>opportnity</i> )	0.69		<b>2.40</b>
<b>Ancaman (<i>Treath</i>)</b>	<b>B</b>	<b>R</b>	<b>B*R</b>
Konsep pengembangan lokasi penelitian masih kurang	0.05	1.25	<b>0.06</b>
Pengelolaan limbah di daya tarik wisata dapat dikatakan masih sangat minim.	0.07	1.75	<b>0.12</b>
Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan.	0.06	1.50	<b>0.09</b>
Dampa gelombang laut yang menyebabkan bangunan rusak	0.07	1.75	<b>0.12</b>
perlu adanya pengeloalahan objek wisata mangrove	0.06	1.63	<b>0.10</b>
Jmlh skor Ancaman ( <i>Treath</i> )	0.31		<b>0.50</b>
Jumlah Keseluruhan	<b>1.00</b>		<b>2.89</b>

Sumber: Analisis Data Tahun

Berdasarkan hasil perhitungan analisis SWOT untuk unsur prasarana sarana penunjang berada pada kuadran I Pertumbuhan (*Growth*) atau terletak antara kekuatan (*strenghts*) internal dan peluang (*opportunity*).

## 5. Arahan Pengembangan Ekowisata Mangrove

Arahan pengembangan ekowisata mangrove di Distrik Supiori Timur Kampung Waryesi dan Sorendidori Usaha pengembangan kawasan wisata ini agar dapat memajukan dan lebih baik dari sebelumnya, yang ditinjau berdasarkan unsur-unsur penilaian pada pedoman analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA (2003), yang digunakan sebagai penentuan variabel- variabel penelitian, yaitu 1. Daya Tarik, 2. Aksesibilitas, 3. Akomodasi, 4. Sarana dan Prasarana Penunjang, Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil arah pengembangan berdasarkan unsur-unsur penilaian yaitu:

**Tabel 14.** Arahan Pengembangan

<b>Daya Tarik</b>
Meningkatkan SDA, keindahan,dan keunikan serta, lewat perawatan yang dilakukan, Pemanfaatan media sosial sebagai promosi objekwisata mangrove, Membuat olahan-olahan mangrove yang dapat dijadikan ole-ole bagi para wisatawan yang berkunjung, Wisata mangrove sebagai wisata rekreasi, edukasi selain engurangi kerusakan hutan mangrove juga dpt mnjdi atraksi tambahan,
<b>Kadar Hubungan/Aksesibilitas</b>
Perlu adanya konsep pengembangan ekowisata yang baik, Keterlibatan masyarakat dalam peneglolahan, pengawasan dukungan pemerintah dan masyarat dalam hal meningkatkan aksesibilitas
Dengan adanya objek wisata mangrove yang dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada di lokasi penelitian
<b>Akomodasi</b>
Investor dengan adanya ekowisata mangrove, akomodasi resort, penginapan dapat menjadi daya tarik sehingga menarik penunjang untuk berwisata, Meningkatkan penyediaan air bersih untuk akomodasi penginapan, resort yang ada, Masyarakat perlu adanya bagian dlm pengelolaan akomodasi, Pemerintah dan masyarat bersama-sama menjaga, dan merawat akomodasi penginapan, resort sehingga orang yang berkunjung meerasakan aman dan nyaman



---

**Prasarana Sarana Penunjang**


---

Mengatur dan mengolah sampah disekitar lokasi wisata dengan baik, Memperbaiki sarana objek wisata yang rusak, Membuat mitigasi bencana, untuk mengurangi gelombang laut yang mengakibatkan

---

*Sumber: Analisis Data Tahun 2022*

## 6. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengembangan ekowisata di Distrik Supiori Timur dapat di tarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi lapangan menggunakan pedoman ADO-ODTWA 2003 dan analisis SWOT maka dapat di tarik kesimpulan bahwa potensi dan permasalahan ekowisata mangrove keindahan, panorama , berupa flora dan fauna, aksesibilitas, akomodasi tetapi memiliki permasalahan prasarana sarana penunjang dalam pengembangan ekowisata. Mengidentifikasi objek dan daya tarik dengan pedoman ADO-ODTWA 2003, keseluruhan penilaian berdasarkan kelayakan daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, prasarana sarana penunjang berada pada kategori belum layak dikembangkan. Untuk strategi pengembangan ekowisata di Distrik Supiori Timur Kampung Waryesi dan Sorendidori dengan analisis SWOT untuk setiap unsur berada pada kuadrat I, yang dimana pada kawasan objek wisata itu mempunyai strategi peluang dan kekuatan, maka bisa mempergunakan hal tersebut. Dan dalam menentukan arah pengembangannya berdasarkan pada tiap unsur-unsur penilaian pengembangan ekowisata yang menjadi acuan.

## 7. Saran

Pemerintah kampung dan Kabupaten Supiori ,serta masyarakat yang berada di sekitar lokasi Kawasan ekowisata mangrove dapat saling berkordinasi bekerjasama dalam pengembangan ekowisata mangrove. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata pengembangan ekowisata mangrove, untuk mendukung pengembangan yang ada di Distrik Supiori Timur, sebagai wisata sesuai arahan RPJMD Kabupaten Supiori Tahun 2018-2021

## Referensi

- Departemen Kehutanan, 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor
- I, Adnyana, I Ginantra., I. Astarini, 2020. *Potensi Pengembangan Ekowisata Di Desa Peliatan, Kecamatan Ubud*. Bali
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Supiori 2013-2033. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Supiori
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Surhani. 2019. *Analisis Kelayakan Daya Tarik Objek Wisata alam Hutan Mangrove Di Pulau Pannikiang Desa Madello Kecamatan Balusukabupaten Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Syf. Husnia. 2018. *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah*. Universitas Tanjungpura
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Yoeti, A.H.Oka. 2001. *Ilmu Pariwisata. Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Penerbit PT.Pertja: Jakarta
- Yoeti, H.Oka A., 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua*. PT. Pradnya Paramita : Jakarta